



Respon Pujian Narasumber Wanita Pada Podcast Youtube Vindes

Regina Delviani Putri¹, Wawan Gunawan², Retty Isnendes³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Received: 12 Juli 2023

Revised: 24 Juli 2023

Accepted: 29 Juli 2023

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon pujian narasumber wanita pada *podcast Youtube Vindes*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini merupakan transkrip tuturan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak catat, dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narasumber wanita menggunakan respon *appreciation token, comment acceptance, comment history, reassignment, return, disagreement, qualification, no acknowledgment* dan gabungan. Narasumber wanita pada *podcast Youtube Vindes* memiliki perbedaan dalam menggunakan respon pujian yang dipengaruhi oleh faktor kedekatan dan faktor latar belakang karir.

Keywords: *podcast, pujian, respon*

(*) Corresponding Author: reginadelvianiputri@Upi.Edu

How to Cite: Putri R D, Gunawan W, & Isnendes R. (2023). Respon Pujian Narasumber Wanita Pada Podcast Youtube Vindes. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8216879>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi mempengaruhi pengguna sosial media dalam menuangkan kreativitasnya. Youtube merupakan salah satu media hiburan yang diminati oleh para pengguna sosial media. Para konten kreator membuat kanal youtube untuk menyajikan hiburan dari berbagai macam konten seperti *traveling, podcast*, dan sebagainya. Salah satu konten yang saat ini sedang banyak diminati oleh konten kreator dan pengguna sosial media adalah konten *Podcast*. Podcast merupakan salah satu media komunikasi yang dapat di akses dengan mudah. Menurut Phillips (2017) podcast merupakan file audio digital yang dibuat dan kemudian diunggah ke platform online untuk dibagikan dengan orang lain. Berbeda dengan radio, podcast memiliki beberapa kelebihan. Menurut salah Sudarmoyo (2020) beberapa keunggulan podcast, mudah untuk di akses dan fleksibel.

Semakin berkembangnya kreatifitas, saat ini podcast mengalami evolusi yakni dengan menggunakan audio visual. Salah satu kanal Youtube yang menyajikan konten podcast yaitu kanal Youtube milik Vindes. Kanal youtube Vindes memiliki salah satu program *podcast* yang mengundang narasumber dari berbagai kalangan seperti artis, atlet, maupun politikus. Narasumber dihadirkan untuk menceritakan pengalaman hidup, membahas suatu hal yang sedang ramai diperbincangkan dan sebagainya.

.Konten *podcast* tidak terlepas dari peristiwa tutur karena terjadi interaksi antara penutur dan mitra tutur. Pada konten *podcast*, narasumber dan pembawa acara melakukan interaksi sehingga terjadi peristiwa tutur. Menurut Yule & Brown (1986) peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan dimana terdapat penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi. Menurut Hymes (2005) suatu peristiwa tutur dapat terdiri

dari satu tindak tutur, tetapi seringkali terdiri dari beberapa tindak tutur. Menurut Rustono (1999) tindak tutur merupakan kegiatan mengujarkan sesuatu. Austin (1962) mengkategorikan tindak tutur menjadi 3 kategori, meliputi: 1) Tindak Tutur Ilokusi, 2) Tindak tutur lokusi, dan 3) Tindak tutur perlokusi. Searle (1969) mengembangkan tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin menjadi lima kategori, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif dan komisif.

Tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle memiliki berbagai fungsi. Salah satunya adalah tindak tutur ekspresif. Menurut Searle (1969) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengemukakan sikap psikologis, seperti memuji, mengkritik, mengucapkan terima kasih, berbelasungkawa dan meminta maaf. Berbagai masyarakat memiliki cara dalam mengemukakan ekspresinya.

Pujian merupakan salah satu ekspresi yang dituturkan sebagai sikap positif dalam berkomunikasi dengan mitra tutur. Menurut Nawir dkk (2019) pujian merupakan tuturan yang menjelaskan nilai baik kepada orang lain ataupun lawan tutur. Menurut Holmes (1986) pujian dapat berfungsi sebagai aspek kesopanan positif ketika penutur memperhatikan keinginan mitra tutur, tetapi pujian dapat berfungsi sebagai perilaku yang mengancam karena dapat menimbulkan rasa malu. Dalam merespon pujian, setiap masyarakat memiliki berbagai karakteristik. Menurut Holmes (1992) mengemukakan bahwa merespons tuturan pujian merupakan suatu aspek komunikatif yang berbeda-beda yang dilatarbelakangi oleh budaya. Respon pujian yang dapat dikemukakan oleh mitra tutur dapat berupa penolakan ataupun penerimaan.

Sejalan dengan penelitian respon terhadap tuturan pujian, Herbert (1990) telah merumuskan 12 kategori respon pujian sebagai berikut.

- 1) Appreciation token, yaitu respon verbal menunjukkan mitra tutur menerima pujian tersebut, tetapi secara tidak langsung setuju terhadap pujian tersebut. Contohnya, “terima kasih” atau pun dengan gestur tersenyum.
- 2) Comment acceptance, yaitu respon menerima dan memberikan komentar. Contohnya, “Terima kasih. Saya suka sepatu ini.”
- 3) Praise upgrade, yaitu menerima dan memberikan komentar yang menunjukkan bahwa pujian memang pantas diterima. Contohnya, “Tentu saja. Saya adalah murid terbaik di kelas.”
- 4) Comment history, yaitu tuturan pengalihan pujian pada suatu objek dengan menjelaskan tentang objek tersebut. Contohnya, “Saya membelinya di Bandung.”
- 5) Reassignment, yaitu respon menerima pujian, lalu mengalihkannya pada orang lain ataupun objek tersebut. Contohnya, “Ini punya ayah saya.”
- 6) Return, yaitu respon menerima pujian, tetapi kemudian memberikan pujian kembali. Contohnya, “Kamu juga sangat pintar.”
- 7) Scale down, yaitu respon menolak pujian dengan memberikan komentar bahwa pujian itu tidak sesuai. Contohnya, “Saya cuma sedang beruntung kemarin.”
- 8) Question, yaitu respon yang menanyakan kebenaran kepada seseorang yang memberikan pujian. Contohnya, “Ah, kamu yakin?”

- 9) Disagreement, yaitu respon menolak pujian dengan komentar yang menunjukkan pujian tidak tepat. Contohnya, “Saya malah tidak suka dengan ini.”
- 10) Qualification, yaitu menolak pujian dengan perkecualian. Misalnya, “Tapi, yang lain banyak yang bagus.”
- 11) No acknowledgment, yaitu tidak memberikan respon apa pun terhadap pujian
- 12) Request interpretation, yaitu menerima pujian dengan menginterpretasikan bentuk pujian sebagai permintaan. Misalnya, “Ayo, lebih banyak.”

Beberapa penelitian mengenai respon pujian telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Kinanti (2018) yaitu mengenai respon pujian mahasiswa multikultural. Hasil pada penelitian ini yaitu dari berbagai macam suku, terdapat respon pujian yang digunakan oleh mahasiswa, yaitu 1) menolak, 2) menafsirkan pujian dengan hal lain 3) menerima pujian, 4) merespon dengan diam, dan 5) merespon dengan kombinasi strategi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alfarisi (2021) yaitu mengenai pujian dan respon pujian antara orang China dengan orang Amerika dalam film *Crazy Rich Asians*. Hasil pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan respon pujian antara orang China dan orang Amerika. orang Chinese sering menggunakan return respond untuk merespon suatu tuturan pujian, sedangkan orang amerika sering menggunakan appreciation token dalam merespon suatu pujian.

Berdasarkan beberapa studi yang telah disebutkan. Peneliti mencoba meneliti objek baru yaitu program podcast yang saat ini sedang banyak diminati oleh para konten kreator. Peneliti mencoba membandingkan perbedaan respon pujian yang digunakan oleh orang Indonesia dan orang Jepang dalam merespon pujian. Orang Indonesia dan orang Jepang memiliki budaya yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi penggunaan respon pujian yang digunakan.

Tujuan dalam penelitian adalah peneliti menganalisis kategori respon dari tuturan pujian yang digunakan oleh dua orang narasumber wanita yang berbeda yaitu Maudy Ayunda dan Haruka. Dalam penelitian menggunakan tabel perbandingan agar hasil analisis dapat dibaca dengan mudah. Terakhir, peneliti berharap hasil temuan pada penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembelajar linguistik dan dapat dieksplorasi untuk penelitian selanjutnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena kebahasaan. Menurut Creswell & Poth (2016) penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka interpretatif/teoretis yang menginformasikan studi tentang masalah penelitian yang membahas makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. Menurut Nugrahani (2014) penelitian kualitatif memiliki tujuan, yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan cara mengarahkan pada deskripsian secara terperinci dan dan lebih dalam mengenai kondisi pada konteks yang alami, mengenai sesuatu yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Data pada penelitian diambil dari podcast kanal youtube Vindes. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, dan catat. Peneliti menonton podcast secara keseluruhan dengan menyimak dan mencatat hal-

hal terkait dengan respon dan respon pujian yang diteliti untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994), yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Peneliti memilih dua episode yang narasumbernya memiliki budaya yang berbeda. narasumber pertama merupakan Maudy Ayunda yaitu seorang artis berkebangsaan Indonesia yang memiliki berbagai macam prestasi. Untuk menjawab tujuan penelitian ini, berikut merupakan uraiannya.

1) Penggunaan Respon Pujian Narasumber Wanita 1

Narasumber wanita 1 merupakan Maudy Ayunda yaitu seorang artis yang berasal dari Indonesia dan memiliki berbagai macam prestasi. Prestasi yang telah dicapai oleh Maudy Ayunda yaitu dalam bidang pendidikan maupun bidang hiburan seperti musik dan film. Salah satu prestasi yang dicapai dalam bidang pendidikan yaitu mampu menyelesaikan pendidikan pascasarjana di Stanford University, Adapun prestasi yang dicapai dalam bidang hiburan yaitu mendapat berbagai nominasi musik dan film.

Talk show Vindes mengundang Maudy Ayunda sebagai narasumber untuk membagikan berbagai cerita pengalaman hidup yang telah dicapai oleh Maudy Ayunda. Pada penelitian ini, peneliti membahas respon pujian yang digunakan oleh Maudy Ayunda pada acara *talk show* Vindes. Berikut merupakan hasil analisis peneliti.

Table 1 Respon Narasumber Wanita 1

Respon Pujian	Persentase	Konteks
Disagreement	16.6%	Fisik
Appreciation Token	16.6%	Kepintaran
No acknowledgement	33.3%	Kepintaran, pencapaian
Return	16.6%	Kinerja
Qualification	16.6%	Keahlian

Dari tabel diatas, narasumber wanita satu lebih banyak menggunakan respon pujian acknowledge, yakni tidak merespon pujian secara verbal ataupun non verbal. Berikut merupakan pembahasan respon yang digunakan oleh narasumber wanita 1.

Data (1)

PB: Terlalu sempurna, Maudy cantik, pintar banget,

NS: Aduh jangan gitu

Pembawa acara podcast memuji narasumber karena penampilannya yang cantik dan kepijarannya. Respon narasumber menunjukkan Disagreement yaitu menolak dengan menggunakan kata “jangan” karena merasa pujian tersebut membuat dia merasa tidak nyaman. Hal itu ditunjukkan narasumber dengan langsung menolak sebelum pembawa acara selesai berbicara

Data (2)

PB: Dan cocok ya, yang cocok dia doang

NS: Ah makasih loh mas

Pembawa acara memuji narasumber karena menjadi salah satu juru bicara G20. Respon narasumber menunjukkan Appreciation token, yaitu menerima pujian secara tidak langsung dengan menurutkan “makasih”

Data (3)

PB: Tapi kalo gue sih ngeliatnya lo sosok yang berbeda

NS: (tidak merespon)

Pembawa acara memuji narasumber dengan memberikan alasan mengidolakan narasumber. Narasumber memberikan respon No acknowledgment atau tidak memberikan respon apapun terhadap pujian dan membiarkan pembawa acara melanjutkan pembicaraannya.

Data (4)

PB: Lo prestasi banyak banget ya

NS: Ini kenapa komplit banget ya timnya disini. Luar biasa loh

Pembawa acara memuji narasumber setelah mengetahui bahwa narasumber banyak mendapatkan penghargaan. Respon narasumber menunjukkan Return, yaitu memuji kembali yim yang mengumpulkan data penghargaan dari narasumber

Data (5)

PB: Apa yang diacapai selama ini pantaslah

NS: (tidak merespon)

Pembawa acara memuji bahwa semua yang telah dicapai oleh narasumber merupakan suatu hal yang pantas untuk dicapai. Respon narasumber terhadap pujian tersebut menunjukkan No acknowledgment atau tidak memberikan respon baik secara verbal ataupun gestur.

Data (6)

PB: Lo diajak ngobrol apa aja bisa, main musik apa aja bisa

NS: Tapi, gak terlalu jago masak

Pembawa acara memuji narasumber yang dapat memainkan berbagai macam alat musik. Respon narasumber menunjukkan respon Qualification, yaitu menolak pujian dengan pengecualian. Narasumber memberikan pengecualian dengan adanya kata “tapi” pada respon tersebut.

2) Penggunaan Respon Pujian Nasarumber Wanita 2

Narasumber wanita 2 merupakan Haruka yaitu seorang artis yang berasal dari Jepang dan meniti karir di Indonesia. Haruka merupakan anggota grup idola JKT48 yang memiliki kemampuan diberbagai bidang seperti film, presenter, bintang iklan dan sebagainya. Haruka juga beberapa kali diundang menjadi seorang komedian karena tingkahnya yang polos dan logat Jepang yang masih kental.

Talk show Vindes mengundang Haruka sebagai narasumber untuk membagikan berbagai cerita pengalaman hidup yang telah dicapai oleh Haruka. Pada penelitian ini, peneliti membahas respon pujian yang digunakan oleh Haruka pada acara *talk show* Vindes. Berikut merupakan hasil analisis peneliti.

Respon Pujian	Persentase	Konteks
<i>Comment history</i>	16.6%	Kemampuan
<i>Reassignment</i>	16.6%	Kepintaran
<i>No acknowledgement</i>	16.6%	Kemampuan
Gabungan	16.6%	Tingkah laku
<i>Comment acceptance</i>	16.6%	Kemampuan

<i>Appreciation token,</i>	16.6%	Fisik
----------------------------	-------	-------

Dari tabel diatas, narasumber wanita satu lebih banyak menggunakan respon pujian *acknowledge*, yakni tidak merespon pujian secara verbal ataupun non verbal. Berikut merupakan pembahasan respon yang digunakan oleh narasumber wanita 1.

Data (1)

PB: Tapi kalo kita bikin program edukatif sama haruka soal jepang lucu juga ya

NS: Iya, lucu juga ya

Pembawa acara memuji narasumber dengan menggunakan kata “lucu” sebagai pujian. Pembawa acara berpendapat bahwa membuat program dengan narasumber akan lucu, karena narasumber humoris sehingga akan menarik perhatian penonton. Respon narasumber menunjukkan respon *comment acceptances*, yakni menyetujui pujian tersebut dan memberikan komentar. Pembawa acara memuji kemampuan narasumber mengenai jepang dan memiliki sifat yang humoris.

Data (2)

PB: Kamu di sekolah ya nilainya bagus-bagus

NS: iya bagus-bagus, kan banyak teman aku yang baik jadi bantuin aku juga

Pembawa acara memuji narasumber dengan menuturkan bahwa nilai-nilai narasumber di sekolah bagus, karena narasumber terlihat pintar. Respon narasumber menunjukkan respon *reassignment*, yakni menerima pujian lalu mengalihkan kepada objek lain dan menjelaskannya. Objek lain yang dimaksud yakni teman-temannya yang membantu sehingga mendapatkan nilai yang bagus.

Data (3)

PB: Mungkin diliatnya kamu cepat beradaptasi

NS: mungkin mungkin

Pembawa acara memuji narasumber dengan menuturkan bahwa narasumber merupakan orang yang mudah beradaptasi. Respon narasumber menunjukkan respon *no acknowledgment* yakni “mungkin”. Respon “mungkin” merupakan respon yang belum pasti jawabannya menerima atau tidak pujian tersebut.

Data (4)

PB: Senang orang Indonesia sama kamu soalnya

NS: iyah, mungkin

Pembawa acara memuji narasumber dengan menuturkan bahwa orang Indonesia senang dengan narasumber yang merupakan orang Jepang. Hal tersebut dikarenakan karir narasumber di grup idola Indonesia. Respon narasumber menunjukkan respon gabungan antara menyetujui dan ketidakpastian. Respon “iya” lalu dilanjutkan dengan kata “mungkin merupakan respon yang awalnya menyetujui tapi berubah menjadi ragu-ragu. kategori ini tidak terdapat pada teori Herbert (1990).

Data (5)

PB: Kamu berapa lama sih belajar bahasa indonesia ko pinter banget sih?

NS: aku? aku ga belajar kalau bahasa indonesia, jadi aku dari temen temennya JKT48nya aja

Pembawa acara memuji kemampuan narasumber dalam berbahasa Indonesia. Respon narasumber menunjukkan respon *comment history*, yakni mengalihkan

pujian dengan menjelaskan tentang objek tersebut. narasumber menjelaskan alasan mengenai bahasa Indonesianya yang lancar. Hal tersebut merupakan pengalihan pujian tanpa menjawab iya atau tidak.

Data (6)

PB: Cantik-cantik kaya kamu juga ga?

NS: Engga

Pembawa acara memuji narasumber yang cantik, dan memberikan pertanyaan kepada narasumber mengenai adik-adiknya apakah mereka cantik seperti narasumber. Narasumber menjawab tidak, dan dia menjelaskan bahwa hanya dia yang cantik seperti neneknya. Respon “engga” dalam penggalan dialog diatas yakni menunjukkan appreciation token. Secara tidak langsung narasumber menyetujui bahwa dirinya cantik, tetapi adik-adiknya tidak.

Faktor Penyebab Perbedaan Respon

Terdapat perbedaan antara wanita A dan wanita B dalam menerima pujian. Wanita A lebih banyak menolak pujian dan wanita 2 lebih banyak menerima pujian. Hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor.

1. Faktor keakraban.

Faktor keakraban mempengaruhi bagaimana respon pujian digunakan. Respon menerima pujian lebih banyak digunakan oleh mitra tutur yang memiliki keakraban dengan penutur. Respon menolak lebih banyak digunakan oleh mitra tutur yang memiliki jarak keakraban.

2. Faktor latar belakang karir.

Faktor karir mempengaruhi bagaimana respon pujian digunakan. Mitra tutur yang memiliki karir di bidang formal lebih banyak menggunakan respon menolak pujian. Respon menerima pujian lebih banyak digunakan oleh mitra tutur yang memiliki karir dibidang formal dengan menggunakan humor-humor

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita yang menjadi narasumber di podcast Vindes merespon pujian dengan berbagai cara, yakni menerima, menolak dan menggabungkan. Bentuk respon yang digunakan oleh wanita-wanita tersebut yakni, *appreciation token, comment acceptance, comment history, reassignment, return, disagreement, qualification, no acknowledgment* dan gabungan

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, M. R. (2021). Analisis Tindak Tutur Pujian dan Respon dari Pujian antara Orang China Dengan Orang Amerika dalam Film “Crazy Rich Asians.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1381-1394.

Austin, J. L. (1962). *Speech acts*.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Herbert, R. C. (1990). *Language in Society*. Cambridge: Cambridge University Press.

Holmes, J. (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Blackwell.

Hymes, D. (2005). *Intercultural Discourse and Communication: The Essential Readings*. Blackwell.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Nawir, S. M., & Nurlaela, N. (2019). Analisis Sosio - Pragmatik Terhadap Pujian Dan Respon Pujian Pada Masyarakat Suku Saluan. *Celebes of Linguistics Journal*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 1(1).
- Phillips, B. (2017). Student-Produced Podcasts in Language Learning--Exploring Student Perceptions of Podcast Activities. *AFOR Journal of Education*, 5(3), 157-171.
- Rachman, A. K., & Kinanti, K. P. (2018). Respon pujian oleh mahasiswa multikultural (Studi kasus dengan tinjauan sosiopragmatik). *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. IKIP Semarang Press.
- Searle, J. R. (1969). *Searle, J. R., & Searle, J. R. (1969). Speech acts: An essay in the philosophy of language (Vol. 626)*. Cambridge university press.
- sudarmoyo. (2020). Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Volume 5, Nomor 2, 5, 65–73*.
- Yule, G., & Brown, G. R. (1986). *Discourse analysis*. Cambridge University Press.